

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam kurun waktu 3 bulan. Masa nifas atau post partum disebut juga *puerperium* yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata “*Puer*” yang artinya bayi dan “*Parous*” berarti melahirkanⁱ.

Pada umumnya setelah melahirkan payudara ibu membesar, terasa panas, keras, dan tidak nyaman. Pembesaran tersebut dikarenakan peningkatan suplai darah ke payudara bersamaan dengan terjadinya produksi air susu. Biasanya hal ini berlangsung selama beberapa hari. Kondisi ini bersifat normal dan tidak perlu dikhawatirkan. Namun terkadang pembesaran itu terasa menyakitkan sehingga ibu tidak leluasa menyentuh payudaranyaⁱⁱ.

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah pada ibu maupun pada bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham masalah ini, kegagalan menyusui sering dianggap masalah pada anaknya sajaⁱⁱⁱ. Masalah menyusui yang dapat timbul pada masa pasca persalinan dini (masa nifas atau laktasi) adalah pembengkakan payudara (*breast engorgement*) atau disebut juga bendungan air susu. Bendungan air susu terjadi akibat

pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan air susu dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan^{iv}.

Pembengkakan payudara merupakan pembendungan air susu karena penyempitan *duktus laktiferus* atau oleh kelenjar- kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna. Payudara akan terasa sakit, panas, nyeri pada perabaan, tegang, bengkak yang terjadi pada hari ketiga sampai hari keenam setelah persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan.

Rasa nyeri akibat pembengkakan payudara dapat membuat rasa tidak nyaman dan menyakitkan, bukan hanya pada ibu saja tetapi juga pada bayi. Ibu akan mengalami beberapa perubahan fisiologi dan psikologi pada masa setelah melahirkan (*post partum*).

Tindakan untuk meringankan gejala pembengkakan payudara sangat dibutuhkan. Apabila tidak ada intervensi yang baik maka produksi ASI akan terganggu dan dapat berkembang menjadi mastitis, infeksi akut kelenjar susu, dengan hasil klinis seperti peradangan, demam, menggigil, ibu menjadi tidak nyaman, kelelahan, abses payudara, sampai dengan septicemia^v.

Tingkat pembengkakan antara 20% sampai dengan 85% dan biasanya terjadi pada hari-hari pertama pasca persalinan. Sebanyak 10% wanita mengalami nyeri berat dari hari ketiga hingga 14 hari post partum. Berdasarkan profil Kesehatan Sumatera Utara dari 145 ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara berkisar 43,4%.

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan

sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil supas tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs.

Menurut *World Health Organisation* (WHO) memperkirakan 830 wanita meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran, jadi pada tahun 2015 sekitar 303.000 wanita meninggal selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (WHO, 2018). Menurut profil kesehatan RI tahun 2017 AKI di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan target SDG's yaitu mengurangi Angka Kematian Ibu hingga di bawah 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi

dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus^{vi}. Kematian Ibu karena Infeksi di tahun 2019 sebanyak 7 kasus di Provinsi Sumatera Utara. ^{vii}

AKI menggambarkan angka wanita yang meninggal per 100.000 kelahiran hidup dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan.

Penanganan pembengkakan payudara dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan pembengkakan payudara secara farmakologis dapat diberikan terapi simtomatis untuk mengurangi rasa sakitnya (analgetik) seperti parasetamol, ibuprofen. Dan untuk mengurangi pembengkakan payudara secara non farmakologis dapat dilakukan dengan akupunktur, perawatan payudara tradisional (kompres panas dikombinasikan dengan pijatan), daun kol (kol), kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin, dan terapi ultrasound.^{viii}

Salah satu cara untuk melancarkan proses menyusui dengan melakukan perawatan payudara secara teratur. Penelitian lain menunjukkan bahwa dengan dilakukan perawatan payudara seperti pemijatan, kompres hangat dan dingin dan kompres daun kol dapat memperlancar pengeluaran ASI. Perawatan payudara yang dilakukan ini dapat mengeluarkan ASI tanpa mengurangi produksi ASI. Metode baru yang dilakukan pada pembengkakan payudara adalah melakukan pemijatan pada sisi tulang belakang yang disebut “Pijat Oksitosin”. Metode ini memerlukan

bantuan orang lain dalam melaksanakannya sehingga dirasakan kurang efisien. Agar dapat sukses dalam menyusui, maka perlu penanganan dalam perhatian karena payudara bengkak menunjukkan adanya bendungan ASI dan jika tidak ditangani dengan baik sering kali dapat berlanjut kearah mastitis^{ix}. Penanganan pada payudara bengkak yang lebih nyaman, dapat dilakukan secara mandiri, dan tidak menyakitkan ibu dalam pembengkakan payudara yaitu kompres daun kol.

Menurut Robert (2005) dalam penelitian Astutik (2016) kompres daun kol terbukti menurunkan pembengkakan pada area tubuh yang mengalami bengkak. Penurunan skala pembengkakan payudara setelah diberikan kompres kol menurut Green (2015), terjadi akibat tingginya kandungan sulfur pada kol yang diyakini dapat mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara.

Teori Mars (2014), kol mempunyai sifat antibiotik dan anti-inflamasi karena kandungan sinigrin (*Allylisothiocyanate*), rapine, minyak mustard, magnesium, dan sulfur yang dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler, sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, dan memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbungkus dalam payudara tersebut ^x.

Kol (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) merupakan sayuran ekonomis yang sangat mudah ditemukan di sekitar kita. kol kaya akan fitonutrien dan berbagai vitamin seperti vitamin A, C, E dan kandungan glukosinolate mempunyai aktivitas antikanker (Dalimartha, 2011). Pada daun kol memiliki kandungan zat yang tidak berbahaya sama sekali ^{xi}.

Berdasarkan penelitian Cochrane systematic review, Snowden HM. 2017. Dari 8 uji coba yang melibatkan 424 wanita dengan tiga studi yang berbeda yaitu daun kol atau ekstrak daun kol, terapi ultrasound dan penggunaan danzen (obat anti inflamasi) diidentifikasi bahwa ketiga studi tersebut secara efektif dapat memberikan manfaat untuk penanganan pembengkakan payudara.

Berdasarkan pengalaman peneliti yang bekerja di wilayah Puskesmas Bunturaja menganalisa laporan setiap bulannya di Puskesmas dari 155 ibu yang mengalami masalah pada payudara saat nifas ada 50 yang mengalami pembengkakan payudara. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Kompres Kol (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Nifas di 13 Desa Wilayah Kerja Puskesmas Bunturaja, Kecamatan Siempat Nempu, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah Efektivitas Kompres Kol (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bunturaja Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2021 ?”

C. Tujuan

C.1 Tujuan Umum

Mengetahui Efektivitas Kompres Kol (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bunturaja Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2021.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu nifas (umur ibu, paritas, pendidikan, pekerjaan).
2. Mengetahui efektivitas Kompres Kol (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Nifas sebelum dilakukan intervensi.
3. Mengetahui Efektivitas Kompres Kol (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Nifas sesudah dilakukan intervensi.
4. Menganalisa perbedaan skala pembengkakan sebelum dengan sesudah intervensi Kompres Kol (*Brassica Oleracea Var. Capitata*).

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru diteliti langsung dilapangan berdasarkan data yang akurat tentang Efektivitas Kompres Kol (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Nifas, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan untuk memberikan pelayanan.

D.2 Bagi Responden

Dapat menjadi salah satu sarana tentang mengurangi Efektivitas Kompres Kol (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Nifas. Sehingga dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pembengkakan payudara pada ibu nifas.

D.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan karena Efektivitas Kompres Kol (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Nifas.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah Efektivitas Kompres Kol (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bunturaja Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi Tahun 2021.

Berdasarkan pengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian sejenis yang dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya terletak pada variabel, subjek, waktu dan tempat penelitian yang pernah dilakukan.

Tabel 1.1
Pekalongan Prodi D-III Kebidanan STIKES Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

Nama	Judul Penelitian	Alamat	Hasil Penelitian
Nina Zuhana	Perbedaan Efektifitas Daun Kubis Dingin (<i>Brassica Oleracea</i> Var. <i>Capitata</i>) dengan Perawatan Payudara Dalam Mengurangi Pembengkakan Payudara (<i>Breast Engorgement</i>) di Kabupaten Pekalongan	Pekalongan Prodi D-III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan	1. Skala pembengkakan payudara setelah diberikan daun kubis dingin (<i>Brassica Oleracea</i> Var. <i>Capitata</i>) dan perawatan payudara lebih rendah daripada sebelumnya. Tidak ada responden yang skala pembengkakan payudaranya tetap ataupun lebih meningkat. Ada perbedaan skala pembengkakan payudara sebelum dengan setelah diberikan daun kubis dingin (<i>Brassica oleracea</i> Var. <i>capitata</i>) dan perawatan payudara P : 0,0001 2. Skala pembengkakan payudara setelah dilakukan perawatan payudara lebih rendah daripada sebelumnya. Tidak ada responden yang skala pembengkakan payudaranya tetap ataupun lebih meningkat Ada perbedaan skala pembengkakan payudara sebelum dengan setelah dilakukan perawatan payudara. P : 0,000.

			3. Terdapat perbedaan efektifitas daun kubis dingin (<i>Brassica Oleracea Var. capitata</i>) dengan perawatan payudara dalam mengurangi pembengkakan payudara (<i>Breast Engorgement</i>).
Putri Rizka Ananda, S.Kep	Penerapan Teknik Kompres Daun Kubis Dingin dalam Mengurangi Nyeri dan Pembengkakan Payudara Pada Ny.A Ibu Post Partum Diwilayah Kerja Puskesmas Baso Tahun 2020	Padang Program Studi Pendidikan Profesi Ners Stikes Perintis Padang Tahun Ajaran 2019/2020	Dari hasil intervensi yang dilakukan pada Ny. A pemberian kompres daun kubis dingin dapat membantu mempermudah Ny.A dalam mengeluarkan ASI. Dari implementasi yang dilakukan pada Ny.A didapatkan adanya penurunan pembengkakan payudara dan nyeri, dan adanya pengeluaran ASI setiap harinya. Pemberian kompres daun kubis dingin selama 3x sehari di waktu pagi, siang, dan sore dan dipantau oleh suami dan keluarga Ny.A. Dari hasil evaluasi dilakukan bahwa semua masalah teratasi. Ketidaknyamanan pembengkakan payudara, ketidakefektifan pemberian ASI dapat teratasi selama 4 hari intervensi